

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SD

Uray Sufiyadi, Wahyudi, Muhammad Syukri

Program Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Email:uraySufiyadi@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the effect of academic supervision and leadership of the principal on teacher competency in management of learning at elementary school in South jawai, Sambas Regency. The method of this study is a survey research with quantitative approach. Data collection techniques of this study was a questionnaire and literature review and analyzed quantitatively by means of description, test analysis, test normality, test linieritas, and multiple regression analysis. The results of study found that: (1) Academic supervision (X_1) provides a positive and significant effect on the teacher competency in management of learning (Y) with percentage 36 % ; (2) Leadership principal on teacher (X_2) provides a positive and significant effect on the teacher competency in management of learning (Y) with percentage 38 % ; (3) Academic supervision (X_1) and Leadership principal on teacher (X_2) provides a positive and significant effect on the teacher competency in management of learning (Y) at elementary school in South Jawai, with percentage 37 %.

Keywords: *Academic supervision, leadership, teaching performance.*

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran merupakan faktor yang amat menentukan bagi peningkatan mutu pendidikan disekolah. Kinerja guru yang berkualitas tampak dari tanggung jawabnya yang memiliki kemampuan kerja atau prestasi kerja yang dimilikinya. Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran tersebut sangat menentukan kualitas pendidikan, melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula, maka akan lebih efektif, efisien dan produktif. Guru yang memiliki level kinerja tinggi merupakan guru yang mempunyai kinerja yang produktif.

Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran terdiri dari: Perencanaan dalam

kegiatan pembelajaran, Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran, dan Evaluasi/penilaian hasilbelajar yang telah dilakukan. Mengutip dari Iskandar, U. (2016: 99) kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas meliputi: (1) Perencanaan program kegiatan pembelajaran, (2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (3) Evaluasi/penilaian pembelajaran. Priansa, D. J. (2014: 79) mengatakan kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Lebih lanjut dikatakan bahwa tugas keprofesionalan guru berdasarkan UU RI no. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 20 (a) yaitu Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Evaluasi/penilaian kinerja guru menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun (2009) dalam Priansa, D. J. (2014: 354) menyatakan bahwa :“evaluasi/penilaian kinerja guru adalah “penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan dan jabatannya”. Menurut Iskandar, U. (2016: 100) :“evaluasi/penilaian kinerja guru merupakan langkah penting dalam melihat suatu kondisi sekolah serta guru sehingga dapat diperoleh informasi penting bagi pengembangan sekolah”.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas pendapat yang tidak jauh berbeda Anshory, S. (2013: 4) Evaluasi/penilaian kinerja guru dilakukan terhadap kompetensi guru sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbingan, atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Menurut Suharsaputra, U. (2013: 175) :“evaluasi kinerja guru merupakan kontribusi SDM dalam suatu organisasi termasuk organisasi pendidikan memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik dalam melaksanakan tugas dan perannya”. Guna/manfaat/faedah penilaian kinerja guru sangat di butuhkan untuk mengetahui kualitas kinerja atau kompetensi yang di tampilkan oleh seorang guru sebagai kualitas keprofesionalannya dalam bekerja merencanakan, dan melaksanakan serta menilai hasil belajar. Menurut Ditjen PMPTK (2010: 3) dalam Barnawi dan Arifin, M. (2012: 40) bahwa : “manfaat penilaian kinerja guru untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan berdaya saing tinggi”.

Supervisi akademik merupakan kegiatan bantuan yang berikan oleh kepala sekolah (supervisor) kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru terutama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Esensi supervisi akademik sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola pembelajaran,

melainkan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya.

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor, mempunyai kompetensi yang harus dimiliki berdasarkan permen nomor 13 tahun 2007 adalah :“(1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan (3) menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru”. Menurut Makawimbang, J. H. (2011: 73) supervisi serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (pengawas sekolah, kepala sekolah, dan Pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar, karena supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada pembinaan guru ...upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru.

Supervisi akademik menurut Nawawi, H. (1984: 104) Mengatakan Pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru-guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Wahyudi (2009: 99) :“supervisi akademik merupakan bantuan yang diberikan kepada personel pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik”. Menurut Sergiovanni (1971) dalam Pidarta, M. (1992: 20) tujuan supervisi akademik adalah: (1) Tujuan akhir adalah untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan para siswa, (2) Tujuan kedua adalah membantu kepala sekolah dalam menyesuaikan program pendidikan, (3) tujuan dekat adalah bekerja sama mengembangkan proses belajar mengajar yang tepat, (4) tujuan perantara adalah membantu guru-guru agar dapat mendidik para siswa dengan baik”.

Kepemimpin kepala sekolah adalah kemampuan untuk mewujudkan sekolah

menjadi lebih baik dengan memerlukan usaha yang tidak saja mengandalkan kemampuan personal yang dimiliki, tetapi harus melibatkan guru, staf, siswa dan masyarakat. Duignan (2004) dalam Priansa, D.J. dan Somad, R. (2014: 203) mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah ada 5 yaitu: Kemampuan pendidikan, kemampuan personal, kemampuan relasional, kemampuan intelektual dan kemampuan keorganisasian”.

Keharmonisan interaksi antara pimpinan dengan bawahan sehingga kewenangan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dapat membantu kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, kenyataan dilapangan masih banyak kinerja guru yang belum mampu dalam pengelolaan pembelajaran, terutama bagaimana menarik minat atau ke antusiasan siswa dalam pembelajaran berlangsung, bagaimana agar para siswa merasa terpenggil atau tertantang keingin tahunya terhadap materi yang disajikan, bagaimana materi yang disampaikan dapat dipahami oleh sebagian besar atau seluruh siswa, walaupun kenyataannya kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di SDN Kecamatan Jawai Selatan dapat terlaksana dengan baik, namun sebagian besar atau secara umum guru mestilah memerlukan bantuan supervisor agar mampu mewujudkan kemampuan kerjanya secara baik dan benar.

Kepala sekolah adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu kinerja guru di sekolah. Sebagai seorang pemimpin, Ia melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, dalam rangka untuk memetakan arah pendidikan, mengembangkan pencapaian kualitas yang akan diharapkan, memelihara perhatian terhadap proses pembelajaran yang efektif, serta membangun lingkungan belajar yang kondusif lewat mutu kinerja guru sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.

Kepala Sekolah disamping sebagai kepala, Ia juga sebagai pemimpin pendidikan dalam mengambil kebijakan, sehingga dapat memfokuskan pada upaya bagaimana kinerja guru lebih baik agar dapat mencapai hasil

belajar yang optimal di setiap kelulusan. Pemikiran mengenai peran dan kapabilitas (kemampuan) seperti ini dapat terealisasi maka setiap komponen dalam pendidikan juga harus saling bekerja sama sehingga secara tidak langsung semua pihak dapat mendukung peran, tanggung jawab dan kinerja kepala sekolah dalam memimpin proses pembelajaran.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296 tahun 1996 dalam Daryanto.(2013: 110) kepala sekolah adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan. Menurut Wahyudi. (2009: 122)“pemimpin yang efektif harus belajar dari kesalahan masa lalu dan berusaha memperbaiki dengan cara yang bijak dan memberikan kesempatan pada karyawan untuk memberikan kritik dan saran perbaikan”. Menurut Mulyasa, H. E. (2013: 22) fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah”Memiliki Visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberdayakan staf, mendengarkan orang lain, memberikan layanan prima, mengembangkan orang, memberdayakan sekolah, fokus pada peserta didik, dan manajemen yang mengutamakan praktek”.

Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah menurut pendapat Priansa, D. J. dan Somad, R. (2014: 186) yaitu berkenaan dengan kemampuan dan kompetensi kepala sekolah, baik *hard skill* (*skill* yang keras) maupun *soft skill*, (*skill* yang lembut) untuk mempengaruhi seluruh sumberdaya sekolah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah. Kalau kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada disekolah secara optimal, sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya merasa ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah atau kepemimpinan yang mampu memberikan kepuasan bagi para *stake holder* sekolah atau kepemimpinan yang mampu memberikan inspirasi dan keteladanan yang baik bagi guru, staf, dan pegawai lainnya.

Namun demikian keberhasilan guru meningkatkan kinerjanya dalam mengelola pembelajaran dipengaruhi banyak faktor, diantaranya: supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Glicman (1981) dalam Priansa, D.J. dan Somad, R. (2014: 106) supervisi akademik” serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran”. Ini berarti bahwa supervisi akademik adalah merupakan upaya kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Namun demikian seorang guru harus terus menerus menambah kemampuannya baik dalam bentuk diskusi sesama kolega, mengikuti kegiatan- kegiatan yang terkait dengan tugasnya dan tanggung jawabnya sebagai guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai supervisor harus memahami benar bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan bukan hanya di tujukan bagipenilaian kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar, melainkan juga untuk membantu guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin, harus memiliki kepemimpinan yang baik. Selain kepala sekolah sebagai supervisor juga harus mampu dalam membina guru- guru mengelola pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Harris (1985), Oliva (1984), Alfonso dkk. (1981) dalam Muslim, S.B. (2013:177) “Supervisor dapat melakukan supervisi/pembinaan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru-guru di lapangan, Oleh karena itu para pakar supervisi memandang supervisi kelas sebagai salah satu kegiatan yang sangat penting bahkan sangat sentral”.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh dari variabel supervisi akademik dan variabel

kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran di SDN Kecamatan Jawai Selatan kabupaten Sambas. Untuk itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian angket / kuesioner dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dan guru pada SDN di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 189 orang guru. Berdasarkan pendapat Sugiyono. (2009: 80)“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Riduwan.(2010: 54) mengatakan“Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”. Sedangkan menurut pendapat Suharsimi Arikunto (1987: 104) menyatakan“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat.(1998: 82) dalam Riduwan. (2010: 65) yaitu: Berdasarkan hasil hitung, maka jumlah anggota subyek dalam sampel penelitian untuk populasi 189 orang dengan tingkat kepercayaan 95 % yang dijadikan responden adalah berjumlah 150, $89 = 151$ responden. Langkah selanjutnya adalah menentukan besarnya jumlah sampel tiap-tiap sekolah secara acak (sampel bertingkat) dengan menggunakan teknik sampel random sampling alokasi proporsional dari Sugiyono; (1999: 67) dalam Riduwan ; (2010: 66) adalah 149 orang guru (responden).

Instrumen penelitian ini adalah berupa angket, yaitu daftar pertanyaan yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang akan diteliti. Sugiyono; (1012: 119) mengatakan“instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian ini berisi skala sikap (skala likert) yang diisi oleh responden dengan memilih salah satu tanggapan yang

sudah disediakan. Metode analisis kuantitatif akan digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan uji analisis, uji normalitas, uji linieritas dan analisis regresi berganda.

Uji Reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan program SPSS versi 20. Setelah menganalisis alat ukur dengan satu kali pengukuran kemudian diuji dengan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus korelasi *Pearson product Moment* dengan teknik belah dua awal-akhir. Untuk data supervisi akademik (X_1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,077, sedangkan data kepemimpinan kepala sekolah (X_2) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200, kemudian data kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Ketiga variabel penelitian mempunyai nilai signifikan data yang diperoleh ternyata semuanya lebih besar dari alpha yang ditetapkan untuk penelitian yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat diambil suatu kesimpulan semua data dalam variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linieritas data mempunyai hubungan masing- masing antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji linearitas variabel supervisi akademik (X_1)

terhadap Kinerja Guru (Y), yaitu nilai F sebesar .943 untuk data supervisi akademik dan kinerja guru, selanjutnya nilai F diperoleh sebesar .097 untuk data kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Dari kedua nilai F yang diperoleh ternyata keduanya lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi yang ditetapkan) sehingga terjadi pengaruh regresi yang linier diantara variabel bebas dan variabel terikat.

Selanjutnya hasil uji linearitas kepemimpinan kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (Y), yaitu nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dapat pengaruh yang linear.

Dengan demikian memenuhi syarat untuk diteruskan dalam perhitungan korelasi parsial maupun regresi ganda. Uji regresi ganda merupakan angka yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependent (terikat). Berikut adalah hasil uji regresi ganda variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y yaitu:

Tabel 1 Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.316	4.322		.767	.444
1 Supervisi akademik	.791	.034	.826	23.022	.000
Kepemimpinan Kepsek.	.193	.034	.205	5.716	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Variabel penelitian yang dideskripsikan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Supervisi akademik (X_1) merupakan variabel bebas, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) variabel terikat, Kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran (Y) adalah variabel terikat. Dari 149 angket kuesioner tersebut memuat

pertanyaan atau pernyataan yang dibuat dengan menggunakan skala penilaian *rating scale* dengan menggunakan rentang jawaban 1 sampai 4 yang telah peneliti sebarakan ke 20 SDN di Kecamatan Jawai Selatan. Adapun pengolahan datanya diawali dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas serta regresi ganda, sebagaimana berikut ini: Hasil uji normalitas data masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wiolk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Kinerja Guru	.059	149	.200	.983	149	.070
Supervisi Akademik	.069	149	.077	.984	149	.087
Kepemimpinan kepala Sekolah	.064	149	.200	.987	149	.158

Dari tabel di atas dapat dilihat untuk data supervisi akademik (X_1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,077 sedangkan data kepemimpinan kepala sekolah (X_2) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 kemudian data kinerja guru diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Ketiga variabel penelitian mempunyai nilai signifikan data yang diperoleh

ternyata semuanya lebih besar dari alpha yang ditetapkan untuk penelitian yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat diambil suatu kesimpulan semua data dalam variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Kemudian hasil uji linearitas variabel supervisi (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y), sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Linieritas Data Penelitian Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Supervisi	Between Groups	(Combined)	4760.609	41	116.112	1.512	.047
		Linearity	2786.486	1	2786.486	36.289	.000

akademik	Deviation from Linearity	1974.122	40	49.353	.643	.943
	Within Groups	8216.036	107	76.785		
	Total	12976.644	148			

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F sebesar .943 untuk data supervisi akademik dan kinerja guru, selanjutnya nilai F diperoleh sebesar .097 untuk data kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Dari kedua nilai F yang diperoleh ternyata keduanya lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi yang

ditetapkan) sehingga terjadi pengaruh regresi yang linier diantara variabel bebas dan variabel terikat.

Selanjutnya hasil uji linearitas kepemimpinan kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (Y), sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Data Penelitian Kepemimpinan kepala Sekolah dan Kinerja Guru

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kinerja Guru * Kepemimpinan Kepsek.	Between Groups	(Combined)	14640.195	40	366.005	1358.035	.000
		Linearity	14625.637	1	14625.637	54267.394	.000
		Deviation from Linearity	14.558	39	.373	1.385	.097
	Within Groups	29.107	108	.270			
	Total	14669.302	148				

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dapat pengaruh yang linear.

Dengan demikian memenuhi syarat untuk diteruskan dalam perhitungan korelasi parsial maupun regresi ganda.

Hasil uji regresi ganda variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemimpinan Kepsek., Supervisi akademik ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. All requested variables entered.

Tabel 5.1 Hasil Regresi Ganda Variabel X₁ terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.828	3.882

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepsek., Supervisi akademik

Tabel 5.2 Hasil Regresi Ganda Variabel X₂ terhadap Variabel Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
	Regression	10775.899	2	5387.950	357.443	.000 ^b
1	Residual	2200.745	146	15.074		
	Total	12976.644	148			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepsek., Supervisi akademik

Tabel 5.3 Hasil Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ Secara bersama- sama Terhadap Variabel Y

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3.316	4.322	.767	.444	
1	Supervisi akademik	.791	.034	.826	23.022	.000
	Kepemimpinan Kepsek.	.193	.034	.205	5.716	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pembahasan Penelitian

Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru

Hasil pengujian pada hipotesis yang pertama diuji adalah hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik (X₁) terhadap kinerja guru (Y). Alat yang digunakan untuk pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20. Berdasarkan data pada tabel diatas, maka pengaruh antara supervisi akademik (X₁) terhadap kinerja guru (Y) adalah 0,826 atau 82,6 %.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian pada hipotesis yang kedua diuji adalah hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X₂) dengan kinerja guru (Y). Alat yang dipergunakan untuk pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20. Berdasarkan data hasil perhitungan, maka pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah (X₂) terhadap kinerja guru (Y) adalah 0,205 atau 20,5 %.

Pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga yang diuji adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Teknik statistik yang dipergunakan untuk mencari pengaruh antara dua variabel bebas (supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah) dan satu variabel terikat (kinerja guru) adalah analisis regresi ganda. Alat yang digunakan untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20*. Sedangkan hasil analisis dijelaskan sebagai berikut :Hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung = 357,443 sedangkan F tabel = 3,06. Kesimpulan menunjukkan bahwa F hitung > dari F tabel, berarti supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan dengan kinerja guru. Sedangkan koefisien korelasi regresi ganda R_y berpengaruh sebesar 0,830 atau 83 %. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,830 atau 83 %, maka pengaruh antara supervisi akademik (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y) adalah 83 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Artinya, peningkatan kinerja guru dapat dilakukan diantaranya dengan meningkatkan supervisi akademik di SD Negeri Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Data variabel supervisi akademik menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,826 atau 82,6 % (2) Kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Artinya,

peningkatan kinerja guru dapat dilakukan diantaranya dengan meningkatkan kinerja kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Data variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,205 atau 20,5 % 3. Supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Artinya, peningkatan kinerja guru dapat dilakukan diantaranya dengan menambah program supervisi akademik dan kinerja kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Data variabel supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,830 atau 83 %

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran di SDN Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas, sebagai bahan tindak lanjut bersama ini penulis sampaikan sebagai berikut, diantaranya : (1) Bagi guru agar kinerja dalam pengelolaan pembelajaran dapat meningkat dan berkembang serta mempunyai kemampuan yang profesional di SD Negeri Kecamatan Jawai Selatan hendaknya pelaksanaan supervisi akademik menjadi kebutuhan sehingga guru dapat mempunyai kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. (2) Hendaknya supervisi akademik sering dilakukan agar berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru untuk memberi bantuan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru, dan kualitas kinerjanya. karena kalau kualitas kinerja guru meningkat maka kualitas hasil belajar juga akan lebih baik. (3) Kepemimpinan kepala sekolah merupakan pemimpin tingkat satuan

pendidikan yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya kualitas proses pembelajaran, agar dapat berkembang dan lebih baik maka kepala sekolah juga harus selalu menjaga hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru,serta staf lainnya sehingga terjadi sinergi yang kontinyuitas tentulah hasil yang akan didapat juga sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Kinerja Guru Profesional. Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penialaian*. Jogjakarta: Penerbit Ar – Ruzz Media.
- Daryanto, M. H. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, U. 2016. *Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Surakarta: PenerbitCakrawala Media.
- Makawimbang, J. H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- .Muslim, S. B. 2013. *Supervisi Pendidikan meningkatkan kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram: Penerbit Alfabeta.
- Nawawi, H. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- 2006. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Jogjakarta: Diterbitkan Gajah Mada University Press.
- Priansa, D. J & Somad, R. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.Bandung: Penerbit Alfabeta.
- 2012. *Metode Penelitian Administrasi (dilengkapi Metode R &D)*.Bandung: Penerbit Alfabeta.
- 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif (Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsaputra, U. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- 2013. *Administrasi Pendidikan edisi revisi*.Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wahyudi.2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran* . Bandung: Penerbit Albeta.